

BAB III ANALISIS PERANCANGAN

3.1. Analisis Fungsi

3.1.1. Pengguna

Proyek perpustakaan ITERA ini difokuskan untuk kepentingan kampus sehingga dapat disimpulkan profil rata – rata pengguna perpustakaan ini adalah mahasiswa, dosen, dan memungkinkan bagi masyarakat umum. Pengguna perpustakaan dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu pustakawan dan pemustaka.

1) Pustakawan

Berdasarkan SNI dikatakan terdapat tiga kategori pustakawan yaitu:

- a) Tenaga administrasi, yaitu pegawai yang bekerja di unit perpustakaan tetapi tidak berpendidikan di bidang perpustakaan.
- b) Tenaga teknis perpustakaan, yaitu pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya diploma dua di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit – unit perpustakaan.
- c) Pustakawan perguruan tinggi, yaitu pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit – unit perpustakaan.

2) Pemustaka

Menurut UU No.43 Th.2007 Pasal 1 Ayat 9, Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pemustaka kemudian dibagi menjadi 2 kategori yaitu *potential user*, adalah jumlah civitas akademika yang ada pada Perguruan Tinggi dan *actual users*, merupakan civitas akademika yang memanfaatkan perpustakaan.

3.1.2. Kegiatan

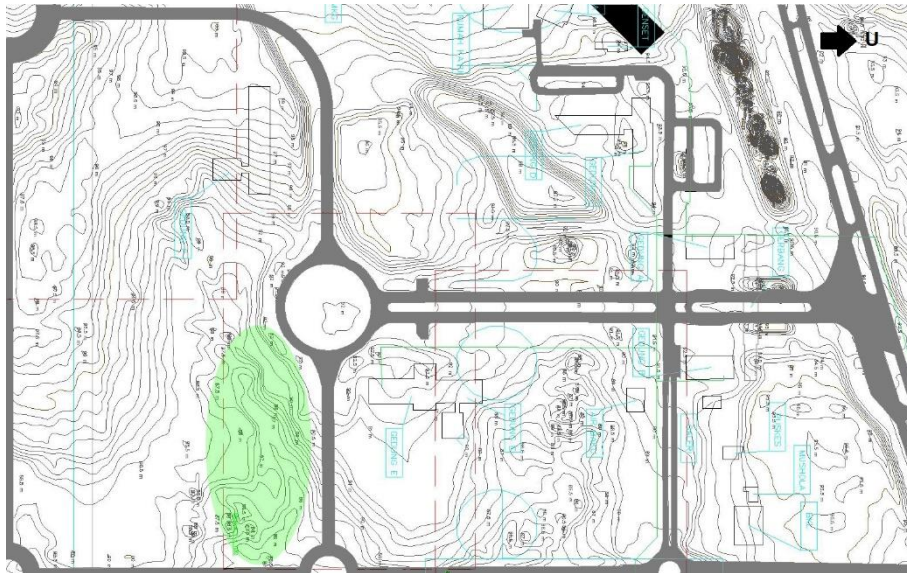
Kegiatan utama yang pada gedung perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- 1) Pengolahan bahan pustaka, kegiatan ini dilakukan untuk bahan pustaka yang baru sebelum disajikan untuk digunakan oleh pemustaka. Pengolahan bahan pustaka ini mencakup mulai dari pemberian nomor hingga penjajaran buku ke rak.
- 2) Pelayanan bahan pustaka, kegiatan ini mencakup pembuatan kartu anggota, peminjaman dan pengembalian buku, dan layanan informasi.
- 3) Membaca, kegiatan ini merupakan kegiatan paling utama yang dilakukan oleh pemustaka.

Adapun kegiatan pendukung yang dapat dilakukan di perpustakaan seperti kegiatan seminar, mengerjakan tugas baik kelompok maupun individu, *print* dan *photocopy*, menyaksikan pameran, hingga hanya sekedar bersantai atau mencari ketenangan.

3.2. Analisis Lahan

3.2.1 Analisis Lokasi

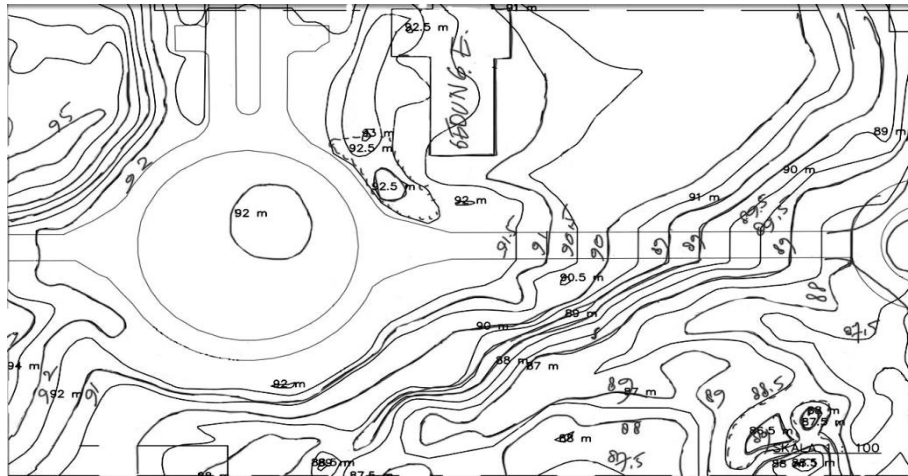


Gambar 3. 1. Peta Lokasi Tapak Proyek
Sumber: Adaptasi master plan ITERA

Lokasi tapak proyek perpustakaan ITERA ditandai dengan warna hijau seperti yang ditunjukkan pada gambar, tepatnya pada titik koordinat $5^{\circ}21'40.3''\text{S}$ – $105^{\circ}18'56.8''\text{E}$. Lokasi berada di dalam kampus ITERA yang berjarak $\pm 500\text{m}$ dari gerbang utama ITERA. Lokasi tapak berdekatan dengan 2 gedung yang sudah

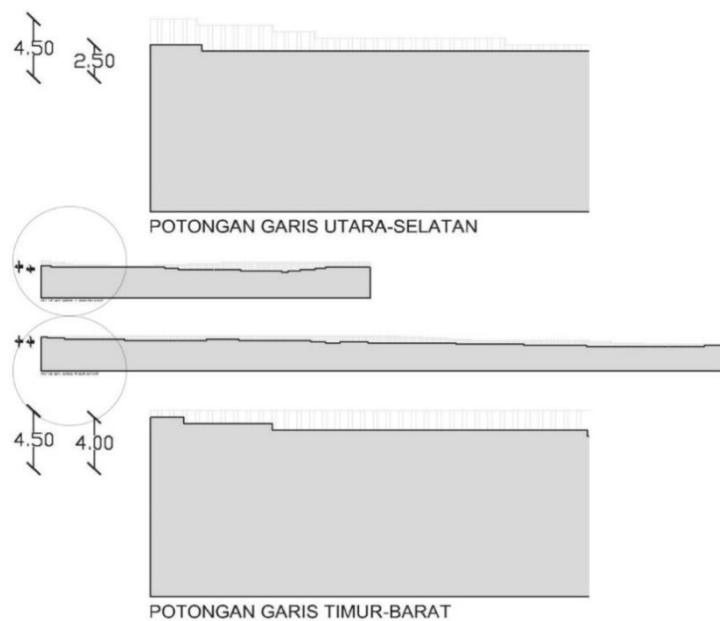
3.2.2 Delineasi Tapak

1) Topografi Lahan



Gambar 3. 3. Kontur Tapak Proyek
Sumber: Adaptasi master plan ITERA

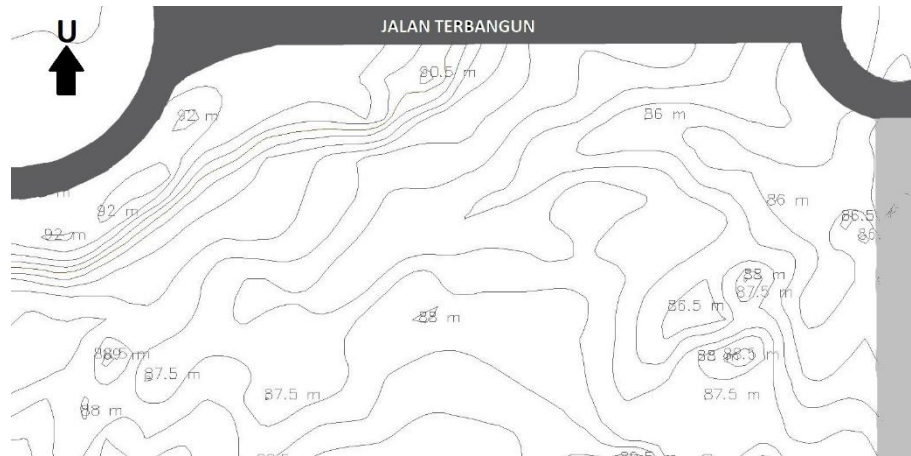
Lahan proyek perpustakaan ITERA memiliki kontur yang cukup ekstrim karena pada lahan mengandung banyak perbedaan elevasi. Dari bentukan kontur lahan seperti ini, terdapat beberapa bagian lahan yang sulit untuk dimanfaatkan contohnya pada sisi utara lahan. Pada bagian lain lahan juga mengandung beberapa perbedaan level namun perbedaan tersebut dirasa masi dalam batas wajar dan masih bisa dimanfaatkan.



Gambar 3. 4. Potongan Kontur Tapak Proyek

Gambar potongan kontur di atas menunjukkan bahwa tapak memiliki kontur yang cukup ekstrim. Perbedaan level antara titik terendah dengan titik tertinggi tapak mencapai angka 4,5m. Terdapat perubahan elevasi kontur yang cukup signifikan pada beberapa titik, akan tetapi secara keseluruhan perubahan elevasi kontur relatif stabil.

2) Sarana Umum, Utilitas dan Aksesibilitas

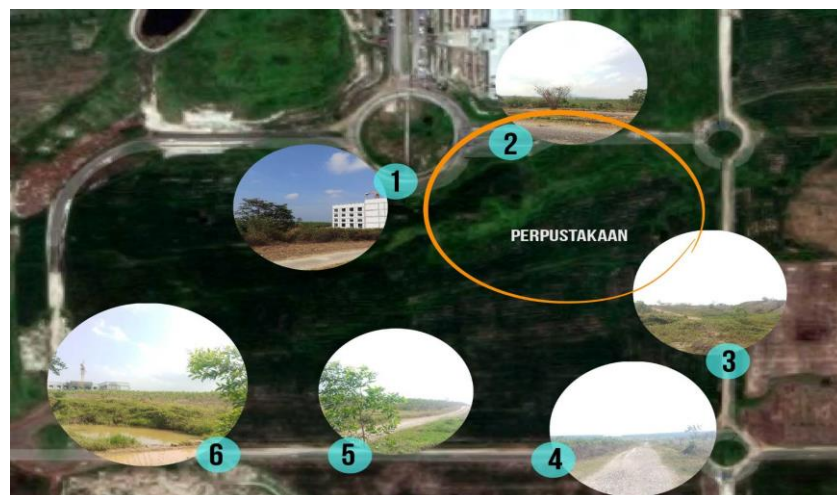


Gambar 3. 5. Peta Sarana Umum Tapak Proyek

Sumber: Adaptasi master plan ITERA

Tapak terletak dibagian tengah kawasan kampus ITERA yang mana pada lahan kampus ini baru dibangun beberapa gedung di bagian depan sehingga pada lokasi tapak perpustakaan ini masih sangat minim terhadap sarana umum, utilitas, dan aksesibilitas. Sampai saat ini tapak baru difasilitasi sarana untuk mengakses lokasi berupa jalan dan bundaran pada sisi utara tapak saja.

3) Vegetasi



Gambar 3. 6. Peta Vegetasi Tapak

Tapak proyek perpustakaan ITERA sebelumnya merupakan kawasan yang difungsikan sebagai perkebunan sehingga tapak merupakan lahan yang ditumbuhi dengan rerumputan dan masih tersisa beberapa pohon yang cukup tinggi di dalamnya.

4) Bangunan Eksisting

Dalam tapak proyek Perpustakaan ITERA ini tidak terdapat bangunan yang sudah ada, tapak masih merupakan lahan kosong berupa ruang terbuka hijau. Akan tetapi pada sisi utara tapak terdapat jalan utama kendaraan yang di sebrangnya terdapat Gedung E ITERA dan pada sisi barat tapak merupakan lahan dari Gedung F ITERA. Selain itu pada jarak $\pm 350\text{m}$ dari tapak ke arah utara terdapat Gedung A dan Gedung B ITERA serta gerbang utama.

Gedung E dan F ITERA merupakan Gedung yang terlihat serupa yaitu dengan konsep tampak Gedung modern-minimalis beratap datar dan dengan sisi Panjang bangunan dipenuhi dengan jendela. Sedangkan Gedung A dan B ITERA juga merupakan Gedung yang serupa dan masih dengan konsep tampak yang sama yaitu modern-minimalis dengan atap datar dan dipenuhi jendela.



Gambar 3. 7. Gedung A dan E ITERA

5) Aspek Visual Dari Dan Ke Tapak



Gambar 3. 8. Visual Tapak ke Sekitar

Lahan ITERA merupakan proyek yang belum lama dikerjakan sehingga aspek visual dari dan ke tapak proyek masih kurang beragam. Visual dari tapak ke arah utara adalah jalan utama kendaraan yang di sebrangnya terlihat sisi lebar Gedung E ITERA. Dari tapak ke arah barat terlihat sisi lebar Gedung F ITERA, ke arah timur dan selatan hanya terlihat lahan yang belum diolah dan masih berupa ruang terbuka hijau.



Gambar 3. 9. Visual Sekitar ke Tapak

Sedangkan aspek visual dari sisi utara, timur, selatan, dan barat ke dalam tapak terlihat tapak proyek perpustakaan ITERA yang masih merupakan lahan kosong berupa ruang terbuka hijau.

6) Iklim Lokal

Lampung Selatan merupakan wilayah dengan musim pancaroba seperti daerah – daerah di Indonesia lainnya. musim pancaroba merupakan peralihan antar musim. Selain itu karena letaknya yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia, Lampung Selatan juga merupakan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Kabupaten Lampung Selatan memiliki suhu antara $23,6^{\circ}\text{C}$ hingga $34,10^{\circ}\text{C}$ serta memiliki kelembaban relatif rata – rata dari 74% hingga 84%. Curah hujan paling tinggi terjadi pada Bulan Desember yang mencapai 294,9 mm, sedangkan pada Bulan Agustus terjadi curah hujan terendah yaitu 23,4 mm.